

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang tidak dapat terlepas dari kehidupan kita. Salah satu komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar adalah guru dan peserta didik. Salah satu contoh guru dalam upaya mengembangkan dirinya sekaligus mengembangkan proses pembelajaran adalah dengan cara mengembangkan sumber belajar baik untuk dirinya maupun peserta didik (Pertiwi, 2013).

Menurut Prastowo (2012), sumber belajar didefinisikan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu peserta didik dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Dengan demikian sumber belajar adalah segala sesuatu (bisa berupa benda, data, fakta, ide, orang, dan lain sebagainya) yang bisa menimbulkan proses belajar. Salah satu contoh sumber belajar yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKPD juga merupakan media pembelajaran, karena dapat digunakan secara bersama dengan sumber belajar atau media pembelajaran yang lain (Widjajanti, 2008). LKPD merupakan salah satu media pengajaran yang banyak digunakan di sekolah-sekolah saat ini. Melalui LKPD peserta didik diharapkan lebih aktif mencari atau menggali sendiri bahan pengajarannya. Hal ini dinilai dapat memotivasi peserta didik untuk mempersiapkan diri sebelum mengikuti proses belajar mengajar, sekaligus menyusun pertanyaan permasalahan yang telah dipahami peserta didik.

Sebagai bagian dari bahan ajar, sudah selayaknya isi dari LKPD berkualitas namun yang kita lihat selama ini terkadang LKPD kurang distandarisasi dan kualitasnya terlihat sangat kurang. Hal tersebut berimplikasi kurang baik terhadap proses belajar mengajar di sekolah, yang akibatnya hasil yang didapatkan peserta didik kurang memuaskan. Beredarnya LKPD berkualitas rendah di sekolah-sekolah memang sudah tidak asing lagi. Seperti yang ditulis dalam Winarto (2014) yang menuliskan tentang cerita dibalik LKPD yang tersebar di sekolah, misalnya beredarnya LKPD dengan harga murah tetapi tidak sesuai dengan kurikulum yang digunakan sehingga materi pembelajaran menyimpang dari kurikulum, dari artikel tersebut terlihat bahwa kualitas

Anggi Indah Lestari, 2018

ANALISIS KUALITAS ISI DAN LITERASI KUANTITATIF PADA LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) JENJANG SEKOLAH MENENGAH ATAS KELAS XII
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.ed

LKPD yang beredar tergolong rendah. Saat ini LKPD sudah tersedia di dalam buku teks peserta didik, hal tersebut tentunya mendukung fungsi dari LKPD yaitu sebagai pendamping dalam pembelajaran, sehingga dengan adanya LKPD didalam buku teks, peserta didik dengan mudah mendapatkan informasi. Oleh karena itu, LKPD memberi pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar mengajar, sehingga penyusunan LKPD harus memenuhi berbagai persyaratan baik syarat didaktik, konstruksi dan teknis. Atas dasar demikian, dalam penelitian ini akan diteliti mengenai kualitas isi LKPD berdasarkan pemenuhan syarat didaktik, konstruksi dan teknis pada LKPD.

Bentuk-bentuk LKPD terdiri dari LKPD eksperimen dan LKPD non eksperimen. LKPD eksperimen berupa lembar kerja yang memuat petunjuk praktikum yang menggunakan alat-alat dan bahan-bahan. LKPD non eksperimen berupa lembar kegiatan yang memuat teks yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan diskusi suatu materi pembelajaran (Afifah, 2005). LKPD eksperimen terdapat di dalam buku teks peserta didik, yang membantu peserta didik dalam melakukan suatu praktikum, sehingga kegiatan yang berhubungan dengan eksperimen akan berhubungan dengan alat-alat dan bahan-bahan yang membantu peserta didik agar lebih memahami pembelajaran dengan melakukan kegiatan secara langsung, kegiatan yang dilakukan pada LKPD eksperimen berupa kegiatan laboratorium.

Agar dapat mengarahkan kegiatan laboratorium supaya ter telah dikembangkan suatu kerangka berfikir. Suatu berpikir yang menerapkan strategi metakognitif, dan dikenal dengan Diagram Vee (Supriatno, 2010). Heuristik ini dikembangkan oleh Novak dan Gowin (1984), merupakan alat bantu dalam proses metakognitif peserta didik untuk membuat hubungan yang nyata antara yang sudah dipelajari sebelumnya dengan perolehan informasi yang baru, sehingga peserta didik dimungkinkan untuk memahami pengetahuan dan memahami proses pembentukan pengetahuan. Agar LKPD eksperimen berkualitas, maka LKPD harus memiliki keberadaan komponen Diagram Vee sehingga peserta didik mampu menerapkan strategi metakognitif dan mendapatkan keterampilan proses tingkat tinggi, oleh karena itu dilakukan analisis keberadaan komponen Diagram Vee pada LKPD eksperimen.

Diagram Vee melibatkan dimensi pengetahuan (*conceptual*) dan dimensi pengalaman/kegiatan (*methodological*) yang keduanya saling

Anggi Indah Lestari, 2018

ANALISIS KUALITAS ISI DAN LITERASI KUANTITATIF PADA LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) JENJANG SEKOLAH MENENGAH ATAS KELAS XII
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.ed

berinteraksi untuk memperoleh pengetahuan saat kegiatan praktikum dilakukan (Supriatno, 2010). Komponen yang terdapat dalam Diagram Vee menurut Novak & Gowin (1985) diantaranya adalah pertanyaan fokus (*focus question*), objek/fenomena (*object/event*), keberadaan atau keterlibatan konsep/prinsip/teori (*concept/principle/theory*), pencatatan/transformasi (*record/transformation*), dan pengetahuan yang terbentuk (*knowledge claim*) Berdasarkan pemaparan, dapat disimpulkan bahwa Diagram Vee merupakan sebuah strategi pengajaran dengan melibatkan komponen pertanyaan fokus (*focus question*), objek/fenomena (*object/event*), keberadaan atau keterlibatan konsep/prinsip/teori (*concept/principle/theory*), pencatatan/transformasi (*record/transformation*), dan pengetahuan yang terbentuk (*knowledge claim*) yang merupakan kerangka teoritis yang membantu untuk memperoleh pengetahuan pada saat kegiatan praktikum dilakukan.

Di dalam kegiatan praktikum, ada beberapa hal yang terkait dengan konsep perhitungan, keterampilan maupun pemikiran matematis. Oleh karena itu diperlukan sebuah arahan untuk melakukan sebuah proses literasi, seperti melihat keterampilan, kemampuan dan kapasitas seseorang untuk menggunakan pemikiran matematis. Agar tuntutan tersebut diketahui pada sebuah LKPD, maka dilakukanlah analisis kualitas LKPD dengan menggunakan komponen Literasi Kuantitatif.

Penelitian Munawaroh (2013) menemukan bahwa hasil Literasi Kuantitatif peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) pada konsep perkembangan dan pertumbuhan tumbuhan masih berada pada kemampuan menengah ke bawah dengan persentase jumlah peserta didik pada Literasi Kuantitatif kategori rendah (24,9%), dasar (21,6%), menengah (45,1%), dan tinggi (8,33%). Meskipun dalam pembelajaran konsep perkembangan dan pertumbuhan hampir seluruh peserta didik (87,62%) menyatakan bahwa mereka melakukan kegiatan praktikum/percobaan dan 77,46% peserta didik terlibat secara aktif melakukan pengamatan langsung, pengukuran, dan pengolahan hasil pengamatan, namun pengolahan data yang dilakukan oleh peserta didik tidak dibimbing/diajarkan secara langsung oleh guru. Sehingga berdasarkan temuan tersebut, perlu dicari tahu kualitas LKPD yang lain agar bisa meningkatkan literasi peserta didik dalam berfikir kritis dan matematis. Dengan demikian harus ada pengkajian mengenai LKPD tentang bagaimana pola atau suatu LKPD yang dianggap baik didasarkan pada keberadaan indikator Literasi Kuantitatif.

Anggi Indah Lestari, 2018

ANALISIS KUALITAS ISI DAN LITERASI KUANTITATIF PADA LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) JENJANG SEKOLAH MENENGAH ATAS KELAS XII
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.ed

Berbagai definisi Literasi Kuantitatif telah dikemukakan oleh banyak ahli. *National Council on Education and the Disciplines* (Speth dkk, 2010) mendefinisikan literasi kuantitatif atau numerasi (*numeracy*) sebagai keterampilan menggunakan berpikir matematis sederhana untuk memahami informasi numerik. Speth dkk, (2010) mendefinisikan Literasi Kuantitatif sebagai kemampuan untuk menerapkan matematika pada konteks spesifik atau disiplin ilmu. *Association of American Collage and Universities* (2010) menyatakan bahwa Literasi Kuantitatif dikenal pula sebagai numerasi atau penalaran kuantitatif yaitu kebiasaan berpikir, kompetensi, dan kenyamanan dalam bekerja dengan data numerik. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Literasi Kuantitatif merupakan keterampilan, kemampuan, dan kapasitas seseorang untuk menggunakan pemikiran matematis dalam memahami informasi kuantitatif dalam disiplin ilmu tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan pengkajian keberadaan kualitas isi LKPD didasarkan pada syarat kualitas isi, keberadaan komponen Diagram Vee didasarkan oleh komponen Diagram Vee dan keberadaan indikator Literasi Kuantitatif didasarkan oleh indikator Literasi Kuantitatif. Pemaparan tersebut juga didukung dari beberapa fakta yang mengatakan semakin maraknya penggunaan LKPD namun LKPD seringkali tidak sesuai dengan yang diharapkan, baik dari segi tingkat ketepatan konsepnya, perolehan pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik maupun kemampuan literasi LKPD. Berdasarkan paparan diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “*Analisis Kualitas Isi dan Literasi Kuantitatif pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Kelas XII*” guna untuk menganalisis kualitas isi LKPD, menganalisis komponen Diagram Vee dan analisis indikator Literasi Kuantitatif pada LKPD yang terdapat pada buku teks Biologi peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII. Analisis kualitas isi LKPD, komponen Diagram Vee dan indikator Literasi Kuantitatif dilakukan agar mendapat hasil keberadaan kualitas isi LKPD, keberadaan komponen Diagram Vee dan keberadaan indikator Literasi Kuantitatif pada LKPD yang terdapat pada buku teks Biologi peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di Kota Bandung, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi kualitas isi LKPD dan Literasi Kuantitatif pada LKPD SMA kelas XII.

Anggi Indah Lestari, 2018

ANALISIS KUALITAS ISI DAN LITERASI KUANTITATIF PADA LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) JENJANG SEKOLAH MENENGAH ATAS KELAS XII
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.ed

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Kualitas isi dan Literasi kuantitatif pada Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) Jenjang Sekolah Menengah Atas kelas XII ?”

Berdasarkan rumusan masalah, didapatkan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana kualitas isi LKPD yang terdapat pada buku teks Biologi SMA/MA kelas XII?
2. Bagaimana kualitas LKPD menurut kerangka Diagram Vee yang terdapat pada buku teks Biologi SMA/MA kelas XII?
3. Bagaimana kualitas LKPD menurut kerangka Literasi Kuantitatif yang terdapat dalam buku teks Biologi SMA/MA kelas XII?

1.3 Batasan Masalah

Pokok permasalahan yang akan diteliti dibatasi ruang lingkungannya sebagai berikut:

1. LKPD yang dianalisis dalam penelitian ini adalah LKPD eksperimen yang terdapat pada buku teks Biologi peserta didik SMA kelas XII.
2. Buku teks Biologi peserta didik yang digunakan ialah buku teks Biologi peserta didik kelas XII yang paling banyak digunakan peserta didik dan guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di Kota Bandung.

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi hasil analisis kualitas isi dan Literasi Kuantitatif LKPD yang terdapat pada buku teks Biologi peserta didik SMA kelas XII.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai:

1. Sumber rujukan bagi guru dalam merancang desain kegiatan praktikum berbasis Literasi Kuantitatif yang dapat menunjang ketercapaian Kompetensi Dasar pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik.
2. Sebagai bahan acuan bagi mahasiswa ataupun khalayak umum yang ingin mengambil judul penelitian tentang analisis kualitas isi LKPD dan Literasi Kuantitatif.

Anggi Indah Lestari, 2018

ANALISIS KUALITAS ISI DAN LITERASI KUANTITATIF PADA LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) JENJANG SEKOLAH MENENGAH ATAS KELAS XII
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.ed

3. Sebagai bahan perbaikan bagi Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan agar memberikan LKPD yang berkualitas bagi peserta didik Indonesia.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran keseluruhan skripsi dapat dilihat dalam organisasi penulisan skripsi. Sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi mengacu pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2017. Skripsi terdiri dari 5 bab.

Bab I berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan organisasi skripsi. Latar belakang masalah yaitu tentang pentingnya pengkajian LKPD untuk melihat kualitas isi LKPD, kualitas LKPD eksperimen dan kualitas literasi yang terdapat pada LKPD. Rumusan masalah diuraikan dalam tiga pertanyaan penelitian diantaranya bagaimana kualitas isi LKPD pada buku teks Biologi peserta didik SMA kelas XII, bagaimana kualitas LKPD menurut kerangka Diagram Vee pada buku teks Biologi peserta didik SMA kelas XII dan bagaimana kualitas LKPD menurut kerangka Literasi Kuantitatif pada buku teks Biologi peserta didik SMA kelas XII. Tujuan dalam penelitian ini hanya dijelaskan secara umum saja dikarenakan tidak ada tujuan khusus yang ingin dicapai. Manfaat dari penelitian ini diuraikan menjadi tiga poin diantaranya penelitian diharapkan bermanfaat sebagai sumber rujukan bagi guru dalam merancang desain kegiatan praktikum, sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang ingin mengambil judul penelitian yang sama, dan sebagai bahan perbaikan bagi Kemendikbud agar menyajikan LKPD yang berkualitas bagi peserta didik Indonesia.

Bab II berisi kajian teoritis yang digunakan dan melandasi penelitian ini. Kajian teori dalam Bab II meliputi kajian tentang LKPD, Literasi Kuantitatif dan Diagram Vee. Kajian tentang LKPD berisi penyajian kualitas LKPD berdasarkan pemenuhan syarat didaktik, konstruksi dan teknis. Kajian tentang Diagram Vee berisi tentang pentingnya analisis LKPD eksperimen menggunakan Diagram Vee. Kajian tentang Literasi Kuantitatif berisi pentingnya analisis literasi LKPD menggunakan indikator Literasi kuantitatif.

Bab III berisi tentang definisi operasional, metode penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan/analisis data dan yang terakhir adalah alur penelitian. Definisi operasional berisi tentang analisis kualitas yang menjadi

Anggi Indah Lestari, 2018

ANALISIS KUALITAS ISI DAN LITERASI KUANTITATIF PADA LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) JENJANG SEKOLAH MENENGAH ATAS KELAS XII
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

operasional dalam penelitian ini, pada bagian definisi operasional akan dijelaskan mengenai operasional dari kualitas LKPD dan Literasi Kuantitatif. Metode penelitian berisi metode yang digunakan dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah metode deskriptif, data penelitian bersumber dari LKPD yang akan dianalisis didapatkan dari hasil survei ke SMA-SMA yang terdapat di Kota Bandung, LKPD tersebut didapatkan mengacu pada buku teks Biologi peserta didik SMA kelas XII yang paling banyak dipakai peserta didik dan guru di Kota Bandung.

Subjek penelitian berupa LKPD eksperimen yang telah didapatkan pada saat survei. Instrumen penelitian berupa instrumen yang digunakan agar mendapatkan data pada penelitian ini. Instrumen yang digunakan ialah rubrik kualitas isi, rubrik komponen Diagram Vee dan rubrik indikator Literasi Kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa survei buku teks Biologi peserta didik dan penentuan LKPD yang digunakan. Teknik pengolahan data berupa pengkategorian data setelah dianalisis. Alur penelitian berisi alur yang digunakan dalam penelitian ini akan disajikan berupa narasi dan juga bagan alur.

Bab IV disajikan dalam bentuk nontematik. Bab IV terdiri dari dua sub yaitu temuan dan pembahasan. Temuan penelitian berisi tentang hasil analisis kualitas LKPD berdasarkan dan keberadaan instrumen yang terdapat pada metodologi penelitian. Pembahasan berisi pembahasan dari hasil temuan yang didapatkan, pembahasan didasarkan oleh Bab II.

Bab V berisi kesimpulan, hasil analisis temuan dan pembahasan, implikasi serta rekomendasi penulis. Kesimpulan merupakan intisari dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan di dalam Bab I. Implikasi merupakan dampak penelitian untuk peneliti sendiri dan khalayak umum. Rekomendasi didasarkan pada kendala-kendala yang ditemukan selama penelitian.

Anggi Indah Lestari, 2018

ANALISIS KUALITAS ISI DAN LITERASI KUANTITATIF PADA LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) JENJANG SEKOLAH MENENGAH ATAS KELAS XII
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.ed